

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus Perusahaan dengan Aset Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2021-2023)

Wa Ode Afiati^{1*}, Maryoni Stevanny Kainama², Theodora Florence Tomaso³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

*Email Corresponding author: odefiat114@gmail.com

Abstrak

Good Corporate Governance merupakan proses untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance* (CGPI) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan dengan Aset Terbesar yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan purposivesampling, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan adalah 10 Perusahaan dengan kurun waktu 3 tahun, maka total sampel adalah 30. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (CGPI) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata kunci: CGPI; Kinerja keuangan; ROA; Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Abstract

Good Corporate Governance is a process to improve company performance. This study aims to see the effect of *Good Corporate Governance* (CGPI) on the Financial Performance (ROA) of Companies with the Largest Assets listed on the IDX in 2021-2023. The sampling method uses purposive sampling, namely using samples with certain criteria. The sample used is 10 companies with a period of 3 years, so the total sample is 30. The data analysis method used is simple linear regression analysis. The results of the partial test study show that *Good Corporate Governance* (CGPI) has no effect on financial performance (ROA).

Keywords: CGPI; financial performance; *Good Corporate Governance*; ROA.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mulai pulih setelah pandemi *covid-19*, berkat inisiatif kebijakan pemerintah. PDB Indonesia bertambah sejumlah 3,69% di tahun 2021, suatu peningkatan dari penurunan yang terjadi pada tahun 2020 (Kementerian Keuangan Indonesia). Perekonomian suatu negara membaik juga dikarenakan dukungan dari perusahaan-perusahaan di negara tersebut. Dimana kinerja keuangan perusahaan menjadi patokan perkembangan perekonomian suatu negara.

Kondisi kinerja keuangan dapat dikatakan baik, namun hal tersebut hanya sebagai salah satu dasar penilaian perusahaan, diperlukan juga kinerja manajemen secara berkala dalam bentuk tata kelola perusahaan yang optimal yang umumnya dikenal sebagai “*Good Corporate Governance* (GCG)”. Pemanfaatan GCG bisa menarik calon investor sebab perusahaan dianggap sudah meningkatkan proses penentuan keputusan yang bisa meningkatkan valuasinya (Utami & Muslih, 2018).

Perekonomian di Indonesia dibantu oleh kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang ada, terutama perusahaan dengan aset terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan pun di bantu dengan GCG yang baik, sehingga setiap tahun GCG perusahaan ditinjau. Setiap perusahaan menerapkan GCG yang berbeda, kinerja keuangan yang di hasilkan setiap perusahaan pun berbeda. Apalagi perekonomian Indonesia disaat pandemi *covid-19* yang menurun, dan berangsur membaik ketika pandemi *covid-19* mulai mereda. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah *good corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan dengan aset terbesar yang terdaftar di BEI.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang berfokus dalam pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan menganalisis data melalui metode statistik. Penelitian kuantitatif yaitu teknik metodologis yang memanfaatkan data numerik dan analisis statistik untuk pengumpulan dan pemeriksaan informasi terukur.

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampel

Populasi pada studi ini yakni 100 perusahaan terbesar berdasarkan asetnya yang sudah dan masih terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023. Sampel pada studi ini yaitu 10 perusahaan terbesar berdasarkan asetnya yang sudah dan masih terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2023 yang memenuhi persyaratan kriteria sampling. Sampel pada studi ini dipilih melalui penerapan *purposive sampling* yang membatasi pemilihan sampel yang merujuk pada kriteria khusus. Kriteria yang dijadikan sampel pada studi ini yaitu.

1. Perusahaan dengan aset terbesar yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.
2. Perusahaan dengan aset terbesar yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian.
3. Laporan keuangan perusahaan dengan aset terbesar pada periode yang diteliti harus tersedia dan memiliki informasi untuk variabel yang digunakan dalam penelitian.

4. Perusahaan dengan aset terbesar yang memperoleh laba selama periode penelitian.
5. Perusahaan dengan aset terbesar yang menerbitkan laporan *good corporate governance* secara lengkap pada periode penelitian
6. “Perusahaan dengan aset terbesar yang memiliki *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) untuk laporan *good corporate governance* dari bursa efek Indonesia (BEI)”

Variabel Penelitian

Variabel terikat (*dependent variable*): “Kinerja Keuangan Perusahaan”.

Variabel bebas (*independent variable*) “*Good Corporate Governance*”.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumbernya. Data sekunder merujuk pada informasi yang didapatkan secara tidak langsung dengan pemanfaatan perantara, yang tercipta dari sumber yang sudah ada atau data yang telah dihimpun oleh entitas lain. Data yang dimanfaatkan pada studi ini yaitu data kuantitatif, yang memiliki format data berupa numerik atau bilangan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya memanfaatkan sumber data sekunder berupa dokumentasi. Pendekatan dokumentasi adalah metodologi pengumpulan data yang tidak menyasar subjek penelitian secara langsung.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 30.0. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala autokorelasi, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier sederhana dinilai dari uji-t .

Analisis Regresi Sederhana

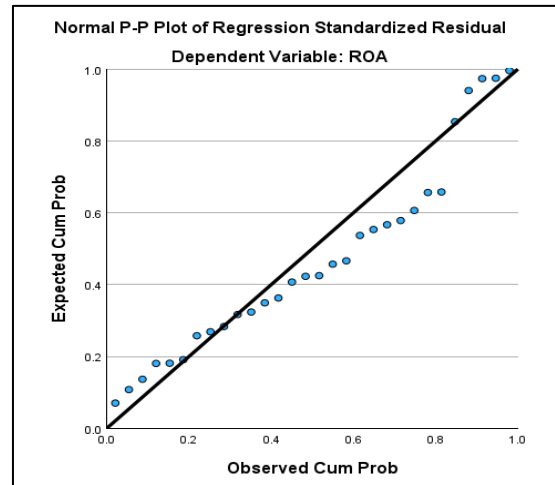
Analisis regresi linier sederhana (*simple linear regression*) adalah metode statistik yang menggambarkan hubungan antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Hubungan ini bersifat linier, artinya perubahan variabel X akan diikuti oleh perubahan variabel Y secara konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Uji Normalitas

Data penelitian mengikuti distribusi normal, seperti yang terlihat pada gambar plot normal di bawah ini. Data tersebut tidak menunjukkan pola yang jelas dan tersebar di sepanjang diagonal. Hasil penelitian mengikuti distribusi normal karena hal ini.

Gambar 1. Grafik *Scaterplot*

Uji Autokorelasi

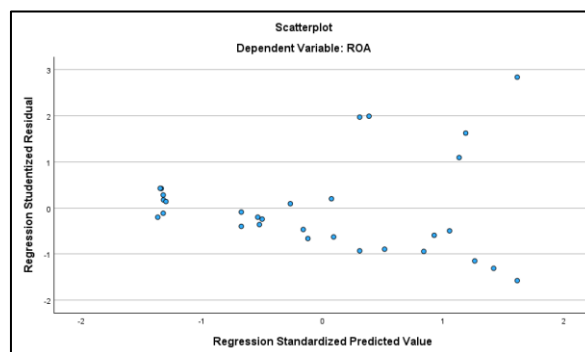
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.132	39.673	1.467

a. Predictors: (Constant), GCG
b. Dependent Variable: ROA

Gambar 2. Data olahan autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar, 1.467 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah populasi 30 dan jumlah variabel bebas 1 maka di tabel *Durbin Watson* (du , 1.489 dan dl , 1.352). Karena hasil pengujiannya adalah $dl < dw < 4 - du$ ($1.352 < 1.467 < 4 - 1.489$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Grafik *Scaterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	381.010	149.609	
	GCG	-3.887	1.673	-.402

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 4. Coefficients 1

Dari tabel tersebut bisa dibuat rumus $Y = 381.010 + 0,441X_1$. Arah hubungan variabel X yaitu hubungan antara *good corporate governance* terhadap variabel Y kinerja keuangan menunjukkan negatif, yaitu sebesar -3.887. Arah hubungan (*slope*) tersebut mengandung makna bahwa apabila terjadi kenaikan *good corporate governance* sebesar satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -3.887 satuan.

Uji Hipotesis

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.547	.017
GCG	-2.323	.028

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 5. Coefficients 2

Hasil pengujian hipotesis variabel CGPI tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t-hitung sebesar -2.323 dengan dikonsultasikan terhadap t-tabel dengan $df = 27$ pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9.747 maka lebih besar dari -2.323.

3.2. Pembahasan

Penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) menunjukan betapa pentingnya dalam mendukung tercapainya tujuan perusahaan dan dasar dari pengambilan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder dan shareholder). Penerapan GCG juga mampu membantu perusahaan untuk mengelola dengan baik kinerja keuangan suatu perusahaan agar mencapai tujuan keberhasilan dari segala aktivitas-aktivitas yang sudah dilalui selama satu periode (Ainurrofiq 2016).

Mencermati hasil pengujian hipotesis penelitian ini cukup menarik, karena setelah dilakukan pengujian secara empiris hasilnya *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Fakta seperti itu menunjukkan terdapat kondisi, dimana Kinerja Keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak hal, bukan hanya *good*

corporate governance. Konsep GCG menjelaskan bahwa unsur *good corporate* mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Namun hasil pengujian hipotesis tidak terdapat hubungan sama sekali dalam penentuan kebijakan ROA dalam perusahaan.

Hasil penelitian yang mengatakan GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bisa terjadi karena laporan GCG dari perusahaan yang diteliti. Nilai CGPI perusahaan yang tidak meningkat atau malah menurun bisa menjadi alasan GCG tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diteliti. Hal itu bisa disebabkan karena perusahaan tidak terlalu memperhatikan nilai CGPI dari laporan GCG perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Prasinta D. (2012), yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Hal itu karena kemungkinan dapat disebabkan *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Dimana jangka waktu GCG bersifat jangka panjang, dimana setahun sekali laporan GCG diperbaharui, sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya dalam waktu singkat. Sedangkan ROA lebih bersifat jangka pendek, yakni bisa terlihat nilai ROA perusahaan dalam laporan keuangan triwulan perusahaan (3 bulan sekali), dimana hasil yang dicapai dapat langsung dijadikan sebagai bahan dasar pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran *Good Corporate Governance* (CGPI) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang artinya apabila ukuran CGPI semakin besar maka ROA perusahaan tidak ikut meningkat.

Saran diberikan dalam bentuk rekomendasi praktis (kepada institusi terkait), pengembangan teori baru, serta untuk penelitian lanjutan. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, sehingga penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis. Adapun beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi investor

Investor tidak perlu terlalu memperhatikan nilai CGPI laporan GCG yang terdapat dalam suatu perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan perlu memperhatikan laporan GCG, karena masih banyak investor melihat laporan GCG perusahaan sebelum melakukan investasi,

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya dapat mengelompokkan perusahaan yang ingin diteliti, misalnya perusahaan dalam sebuah sektor.
- b) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya, misalnya dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen hingga komite audit.

- c) Peneliti dapat menambahkan variabel dependen selain *return on assets*, misalnya ROE

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, N., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility dan struktur good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. Skripsi. Program Studi Akuntansi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Audita Setiawan, 2016. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal SIKAP Vol.1, No. 1 (2016).
- Dewayanto, T. (2010). Pengaruh mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 5(2).
- Fatimah, F., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang). Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, 8(15). 51-69.
- Jati, F. (2009). Pengaruh struktur corporate governance terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Doctoral Dissertation, Gunadarma University)
- Khomsiyah, D. D. (2002). Hubungan corporate governance dan kinerja perusahaan. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Martsila, I. S., & Meiranto, W. (2013). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting, 2(4), 209-222.
- Puspitasari, Filia & Endang, Ernawati. (2010). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan badan usaha. Journal Manajemen Teori dan Terapan, 3(2), 189-215.
- Putra, A.S. & Nuzula, N.F., (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. Administrasi Bisnis, 47(1), pp.103–112.
- Rizky Arifani, (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, 1(2). Available at: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/431>.
- Sarafina (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek.
- Suklimah Ratih (2011). Pengaruh Good Corporate Governanceterhadap Kinerja Keuangan. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Vivie Nurhidayah (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja keuangan Pada Perbankan Di Bei.